

BAB I. PENDAHULUAN

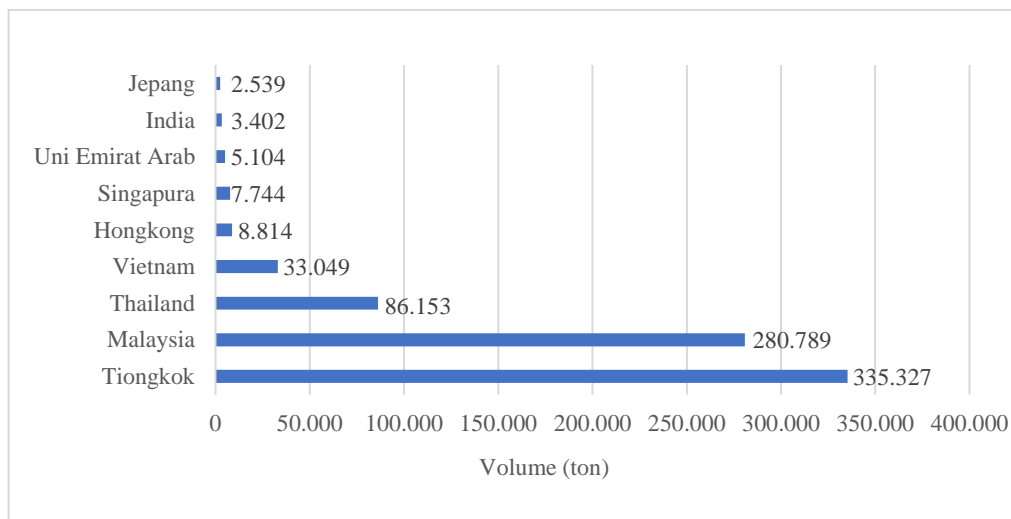
1.1 Latar Belakang

Perdagangan dapat dikatakan merupakan salah satu ujung tombak dalam perekonomian suatu negara, khususnya untuk negara yang menganut sistem ekonomi terbuka. Keterbukaan perekonomian membuat perpindahan barang dan jasa semakin cepat, sehingga mendorong terciptanya arus globalisasi. Dalam persaingan perdagangan internasional, negara-negara di dunia sangat mengandalkan ekspor untuk meningkatkan perekonomian (Sunardi & Novianti, 2014). Salah satu produk yang diperdagangkan di perdagangan internasional diantaranya adalah produk hasil dari sektor pertanian.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian. Tanah Indonesia yang subur dapat dimanfaatkan untuk membudidayakan beberapa komoditas pertanian, termasuk komoditas yang memiliki peran terhadap perekonomian negara, khususnya sub sektor hortikultura (Yudha & Nugraha, 2022).

Database Kementerian Pertanian (2022) menyebutkan bahwa pada tahun 2021 ekspor komoditas hortikultura mencapai USD 647,24 juta, meningkat 0,27 persen dibandingkan pada tahun 2020. Peningkatan ekspor ini didominasi oleh jenis buah-buahan selama masa pandemi covid-19 yang terjadi antara tahun 2020-2021. Nilai realisasi ekspor buah-buahan di tahun 2021 tercatat sebesar USD 488,18 juta di mana meningkat 25,21 persen dibandingkan pada tahun 2020 (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022).

Indonesia sebagai negara agraris mempunyai potensi besar dari segi kuantitas produksi buah tropis untuk menguasai pasar perdagangan internasional. Indonesia memiliki beberapa komoditas buah-buahan tropis unggulan diantaranya komoditas manggis, mangga, jambu, dan jeruk. Buah manggis berhasil menjadi primadona ekspor buah tropis Indonesia sejak tahun 2018 dengan menyumbangkan 44,11 persen dari total ekspor buah-buahan. Berdasarkan data BPS Indonesia, ada beberapa negara yang menjadi tujuan utama ekspor buah Indonesia secara umum. Negara-negara tersebut adalah Malaysia, Vietnam, Tiongkok, Thailand, India, Jepang, Hongkong, Uni Emirat Arab dan Singapura (Widhiyoga *et al.*, 2023).



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021-2022

Gambar 1. Ekspor Buah-Buahan Tahunan Menurut Negara Tujuan Utama tahun 2022 (Ton)

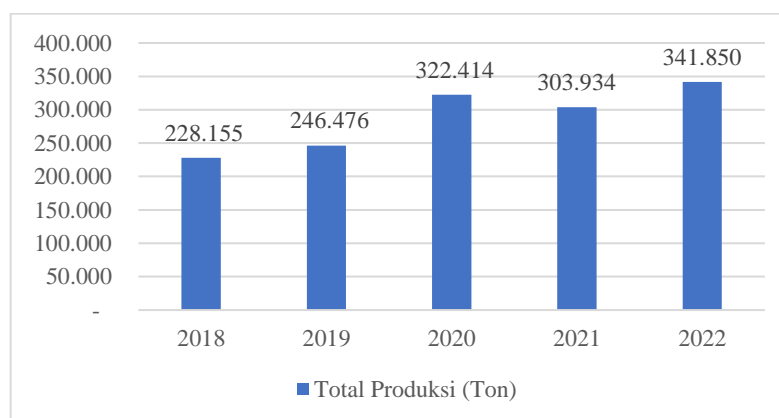
Gambar 1 menunjukkan bahwa Tiongkok dan Malaysia merupakan pasar dengan volume ekspor tertinggi. Volume ekspor buah-buahan Indonesia terhadap Tiongkok mencapai 335.327 ton yang menunjukkan bahwa pasar Tiongkok memiliki permintaan yang sangat tinggi terhadap buah-buahan Indonesia. Volume ekspor buah-buahan Indonesia terhadap Malaysia mencapai 280.789 ton yang disebabkan karena kedekatan geografis dan hubungan dagang yang kuat antara Indonesia dan Malaysia, hal tersebutlah yang berkontribusi pada tingginya volume ekspor.

Manggis (*Garcinia mangostana L.*) merupakan salah satu komoditas buah di Indonesia yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi serta merupakan komoditas primadona ekspor yang menjadi andalan Indonesia dalam meningkatkan pendapatan devisa negara. Buah manggis ini terkenal dengan berbagai khasiatnya sehingga memiliki julukan “*Queen of the tropical fruits*” karena merefleksikan dari perpaduan cita rasa yang khas, yaitu perpaduan rasa asam, manis, dan sepat yang tidak dimiliki oleh buah-buahan lainnya. Banyaknya manfaat yang dapat dihasilkan dengan mengonsumsi manggis, oleh karena itu buah ini banyak dilirik pasar luar negeri. Hal ini juga yang membuat budidaya manggis memiliki prospektif dan nilai komersial tinggi (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2020).

Manggis tidak hanya berperan penting sebagai sumber devisa melainkan juga merupakan sumber penghasilan bagi tidak kurang dari satu setengah juta orang petani manggis di Indonesia. Perdagangan manggis menurut data Departemen

Perdagangan Republik Indonesia menunjukkan perdagangan manggis dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Selama periode 2010 hingga 2020 produksi manggis di Indonesia mengalami peningkatan (Mei & Pratiwi, 2022).

Banyaknya permintaan manggis dunia menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, hanya 15 persen yang terpenuhi sehingga menjadi peluang untuk para petani manggis untuk lebih mengembangkan usahatani manggisnya dengan meningkatkan produksi untuk meningkatkan pendapatan petani manggis (Charina *et al.*, 2017).



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018-2022

Gambar 2. Banyak produksi (ton) manggis Nasional, 2018-2022

Produksi manggis Indonesia telah mencapai 341.850 ton pada tahun 2022, di mana nilai ini naik sebesar 12,47 persen (37,9 ribu ton) dibandingkan tahun 2021. Adapun jumlah tanaman manggis yang ada di Indonesia di tahun 2022 sebanyak 2,47 juta pohon, naik sebesar 1,37 persen (37,05 ribu pohon) dibandingkan tahun 2021. Namun dari gambar di atas menunjukkan bahwa perkembangan produksi tanaman manggis pada rentang waktu 2018-2022 cenderung tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa tidak selamanya hasil produksi manggis selalu mengalami peningkatan produksi dengan hasil yang menguntungkan. Pada tahun 2021 terjadi penurunan total produksi dibanding pada tahun 2020 sebesar 5,73 persen (Lampiran 1). Terjadinya penurunan dapat disebabkan dari proses budidaya di mana petani menghadapi ketidakpastian hasil produksi. Ketidakpastian ini dapat berasal dari berbagai sumber. Terdapat empat sumber risiko yang mempengaruhi produksi manggis diantaranya ketidakpastian lingkungan, sumber daya manusia, modal petani, kualitas buah dan jumlah produk manggis (Hariance *et al.*, 2023).

Provinsi dengan jumlah produksi manggis terbesar di Indonesia pada tahun 2022 adalah Sumatera Barat yang berkontribusi sebesar 27,65 persen terhadap produksi nasional dengan produksi mencapai 95.014 ton, Jawa Timur berkontribusi sebesar 23,67 persen dengan banyak produksi mencapai 81.362 ton, Jawa Barat berkontribusi sebesar 10,53 persen dengan produksi mencapai 36.173 ton, Sumatera Utara berkontribusi sebesar 7,56 persen dengan banyak produksi mencapai 25.972 ton, dan Nusa Tenggara Barat berkontribusi sebesar 4,88 persen dengan banyak produksi mencapai 16.778 ton di mana data keseluruhan sebaran produksi dan perhitungan persentase terhadap produksi setiap provinsi terdapat pada Lampiran 1.

Tabel 1. Sebaran Produksi Manggis Nasional Terbesar, 2018-2022

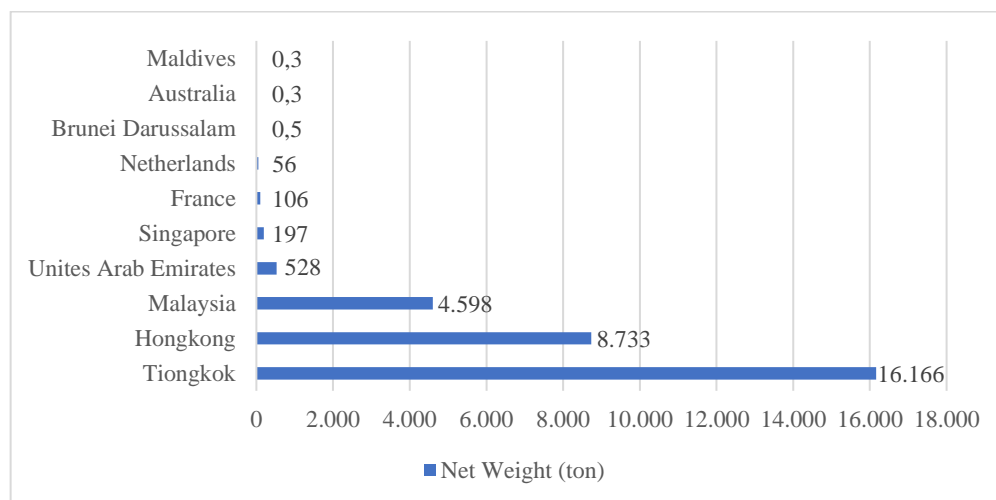
Provinsi	Sebaran Produksi (Ton)				
	2018	2019	2020	2021	2022
Sumatera Barat	23.303	28.833	56.414	69.656	95.014
Jawa Timur	32.367	21.483	43.664	31.677	81.362
Jawa Barat	60.773	74.975	90.269	32.160	36.173
Sumatera Utara	7.693	13.110	19.521	25.821	25.972
NTB	11.362	11.558	20.644	24.850	16.778

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Nilai ekspor manggis pada tahun 2022 mencapai US\$ 75,67 juta di mana nilai ini naik sebesar 5,35 persen (US\$ 3,87 juta) dari tahun 2021. Meningkatnya nilai ekspor manggis pada tahun 2022 menunjukkan bahwa Indonesia berpeluang untuk menjadi sentra produksi manggis sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan buah manggis negara tujuan ekspor (Hanafi & Pravitasari, 2022). Untuk negara tujuan ekspor utama manggis adalah Tiongkok dengan nilai ekspor mencapai US\$ 48,67 juta (16,17 ribu ton), Hongkong berada di posisi kedua dengan nilai ekspor mencapai US\$ 23,29 juta (8,73 ribu ton), dan Uni Emirat Arab dalam posisi ketiga dengan nilai ekspor mencapai US\$ 1,15 juta (528,4 ton) (Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, 2023).

Adanya potensi pasar yang masih terbuka luas serta produksi yang masih terus mengalami peningkatan mendorong Indonesia untuk melakukan ekspor. Pentingnya analisis daya saing ekspor adalah untuk meningkatkan nilai tambah dan keuntungan dari pasar Internasional. Daya saing sendiri merupakan suatu konsep umum yang digunakan di dalam ekonomi yang merujuk pada persaingan pasar terhadap persaingan Internasional. Daya saing telah menjadi kunci bagi suatu

negara untuk bisa berhasil berpartisipasi dalam globalisasi dan perdagangan bebas. Daya saing dari suatu negara dapat dilihat dari segi keunggulan komparatif dan kompetitifnya (Yudha & Noerbayinda, 2023).



Sumber : UN COMTRADE, 2024

Gambar 3. Peringkat Negara Tujuan Ekspor Manggis Indonesia 2022

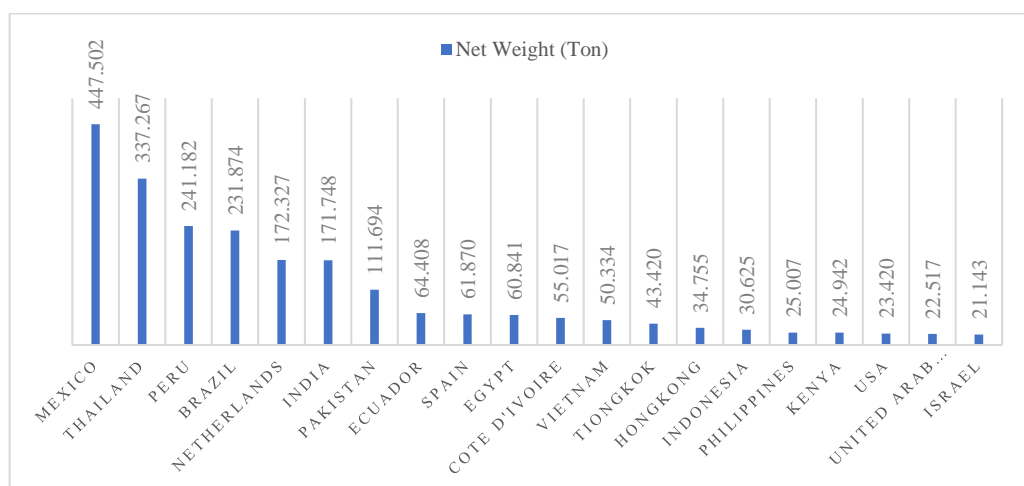
Manggis Indonesia yang merupakan komoditas primadona ekspor setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2022. Pada tahun 2022 Indonesia berada di posisi ke lima belas sebagai negara pengekspor manggis dunia. Total produk ekspor manggis Indonesia di pasar internasional adalah sebesar 30 ribu ton. Peringkat pengekspor manggis Indonesia dikalahkan oleh 14 negara yaitu Mexico, Thailand, Peru, Brazil, Belanda, India, Pakistan, Ekuador, Spanyol, Mesir, Pantai Gading, Vietnam, Tiongkok dan Hongkong. Adanya negara-negara produsen manggis mengakibatkan pengembangan ekspor manggis dalam jangka Panjang sangat ditentukan oleh peningkatan kualitas komoditas dan kemampuan daya saingnya. Daya saing merupakan salah satu faktor bagi suatu komoditas untuk dapat bertahan dalam perdagangan luar negeri, termasuk komoditas manggis yang harus memiliki daya saing yang baik di pasar internasional (Rahmadhani *et al.*, 2018).

Produktivitas, luas panen, dan Tingkat produksi buah-buahan Indonesia sering kali menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan eksportir untuk bersaing dengan eksportir buah-buahan lainnya yang menguasai pangsa pasar ekspor buah baik di negara tujuan maupun di seluruh dunia (Tambunan & Tanjung, 2024).

Peringkat manggis Indonesia yang berada pada posisi ke-15 (Gambar 4) pada pemeringkatan dunia menunjukkan bahwa produksi dan ekspor buah manggis

Indonesia masih belum berada di puncak meskipun terdapat potensi yang besar. Adapun beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi peringkat ini diantaranya:

1. Kualitas Produksi manggis, termasuk aspek dalam segi rasa, ukuran, dan penampilan yang memainkan peran penting dalam menentukan daya saing di pasar global.
2. Tingkat Produktivitas perkebunan manggis di Indonesia yang dapat mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan untuk memenuhi permintaan pasar internasional.
3. Teknologi yang digunakan dalam pertanian dan infrastruktur pendukung seperti fasilitas penyimpanan dan distribusi yang penting. Negara-negara dengan teknologi yang maju serta infrastruktur yang baik cenderung memiliki tingkat produksi yang lebih efisien dan berkualitas.
4. Kepatuhan terhadap standar internasional terkait kualitas dan keamanan pangan dapat mempengaruhi penerimaan manggis Indonesia di pasar global.
5. Persaingan dengan negara-negara lain yang juga memproduksi manggis dengan kualitas tinggi seperti Thailand dan Vietnam dapat mempengaruhi posisi Indonesia dalam pemeringkatan.
6. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan, insentif, dan program peningkatan kapasitas petani juga berperan penting dalam meningkatkan daya saing.



Sumber : UN COMTRADE, 2024

Gambar 4. Peringkat Negara Pengekspor Manggis Tahun 2022

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis tertarik untuk menganalisis daya saing manggis Indonesia di Tiongkok, Hongkong, Malaysia dan Uni Emirat Arab serta membandingkannya dengan Thailand, Vietnam dan Filipina dikarenakan masuk dari jajaran 20 data peringkat negara pengekspor 2022 di antaranya terbesar yang berada di wilayah yang sama seperti Indonesia. Sehingga nantinya hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk memperbaiki dan menentukan kebijakan terkait pengembangan potensi manggis Indonesia di pasar dunia khususnya negara Tiongkok, Hongkong, Malaysia dan Uni Emirat Arab.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa masalah yang diteliti adalah :

1. Bagaimana keunggulan komparatif buah manggis Indonesia di Tiongkok, Hongkong, Malaysia dan Uni Emirat Arab?
2. Bagaimana keunggulan kompetitif buah manggis Indonesia di Tiongkok, Hongkong, Malaysia dan Uni Emirat Arab?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis keunggulan komparatif buah manggis Indonesia di Tiongkok, Hongkong, Malaysia dan Uni Emirat Arab.
2. Menganalisis keunggulan kompetitif buah manggis Indonesia di Tiongkok, Hongkong, Malaysia dan Uni Emirat Arab.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti, sebagai bahan informasi yang memberikan gambaran terkait daya saing buah manggis Indonesia di Tiongkok, Hongkong, Malaysia, dan Uni Emirat Arab.
2. Mahasiswa, sebagai sumber untuk menambah pengetahuan atau referensi sehingga dapat menunjang dalam menyusun penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan daya saing manggis.

3. Pembaca, sebagai referensi, acuan serta informasi dalam melihat permasalahan dan peluang perdagangan internasional buah manggis khususnya di Tiongkok, Hongkong, Malaysia dan Uni Emirat Arab.
4. Pemerintah, sebagai masukan dalam membuat kebijakan agar mampu mempertahankan daya saing komoditas manggis Indonesia.